

**POLA BAGI HASIL PADA PERIKANAN TANGKAP
DI KELURAHAN TANJUNG LAUT INDAH KOTA BONTANG**

***Profit Sharing Patterns of Capture Fisheries
in Tanjung Laut Indah Village, Bontang City***

Reza Nazwan¹⁾, Qoriah Saleha²⁾ dan Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

E-mail: rezanazwan28@gmail.com <mailto:wahid.alalif@gmail.com>

ABSTRACT

This research aims to analyze the business and the profit sharing pattern of fisheries fishermen in Tanjung Laut Indah Village. The research used the survey method and applied purposive sampling that selected 45 respondents based on 3 types of fishing gear. The respondents composed by 15 owners and 30 crews of capture fisheries business. The method of data analysis using qualitative and quantitative analysis. The results of this research indicated that the average income of gill net fishermen in Tanjung Laut Indah Village was Rp 15.314.800/month/respondent in the harvest season and Rp 4.634.800/month/respondent in the non harvest season. The average profit of troll line fisherman was Rp. 12.742.033,33/month/respondent in the harvest season and Rp. 9.432.033,33/month/respondent in the non harvest season. The average profit for barrier trap fisherman in Tanjung Laut Indah Village was Rp. 9.619.800/month / respondent in the harvest season and Rp. 3.379.800/ month / respondent in the non harvest season. The profit sharing pattern of catch fisheries business in Tanjung Laut Indah Village that used gill nets, troll line, and barrier trap showed the same pattern, that were 50% of profit shared for the owner and 50% for the fishermen crews.

Keywords: profit sharing, patron-client, Tanjung Laut Indah.

PENDAHULUAN

Kota Bontang merupakan satu di antara daerah 14 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah Kota Bontang 49.757 ha, terdiri dari 34.977 ha (70,3%) wilayah laut dan 14.780 ha (29,7%) wilayah daratan. Wilayah pesisir dan laut yang terbentang pada panjang garis pantai 24,4 km, berada pada posisi Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II) Selat Makassar (Badan Pusat Statistik Kota Bontang 2016).

Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Tanjung Laut Indah menggunakan beberapa jenis alat tangkap seperti belat (*barrier trap*), jaring insang (*gill net*), pancing tonda (*troll line*) dan lain-lain. Pada umumnya tidak semua nelayan memiliki alat tangkap, maka tidak

ada cara lain selain menjadi nelayan penggarap yang tenaganya digunakan untuk menangkap ikan dengan menggunakan alat yang disediakan oleh pemilik alat tangkap.

Masyarakat nelayan Kelurahan Tanjung Laut Indah mempunyai suatu hubungan antara nelayan dengan pengumpul maupun nelayan dengan pemilik kapal penangkapan yang telah berlangsung sejak lama, belum diketahui secara pasti bagaimana pola bagi hasil yang dilakukan nelayan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui keragaan usaha perikanan tangkap dan pola bagi hasil nelayan perikanan tangkap di Kelurahan Tanjung Laut Indah Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan 20 bulan dengan lokasi penelitian di Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang. Jenis metode penelitian ini adalah metode survei. Menurut Singarimbun (2006) pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan bertujuan atau secara sengaja (*purposive sampling*) yang berjumlah 45 nelayan, terdiri dari 15 nelayan pemilik dan 30 nelayan penggarap. Populasi nelayan Kelurahan Tanjung Laut Indah sebanyak 288 nelayan terdiri dari yang menggunakan alat tangkap jaring insang terdapat 106 nelayan, belat terdapat 100 nelayan, dan pancing tonda terdapat 82 nelayan.

Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya, Penerimaan, Dan Keuntungan

a. Total Biaya (*Total Cost*)

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa jumlah biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel

b. Penerimaan

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa penerimaan merupakan jumlah produk atau hasil tangkapan ikan dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Secara matematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

P (*Price*) = Harga barang

Q (*Quantity*) = Jumlah barang yang dijual

c. Keuntungan

Rahim dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa keuntungan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (*Profit*) = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

2. Pola Bagi Hasil

Pola bagi hasil ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Bagian yang diterima oleh nelayan pemilik dan nelayan penggarap diperoleh dari besarnya pendapatan bersih yang diterima dengan mengurangi jumlah penerimaan hasil produksi dengan jumlah

biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan penangkapan, dan selanjutnya dibagi sesuai persentase bagi hasil yang telah disepakati oleh nelayan penggarap dan nelayan pemilik (Pratama, dan Maulina. 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah

Kota Bontang secara astronomi terletak diantara $0^{\circ}01'$ - $0^{\circ}12'$ Lintang Utara dan $117^{\circ}23'$ - $117^{\circ}038'$ Bujur Timur. Kota Bontang menempati wilayah seluas $497,57 \text{ km}^2$ yang didominasi oleh lautan, yaitu seluas $349,77 \text{ km}^2$ (70,30%) sedangkan wilayah daratannya hanya seluas $147,8 \text{ km}^2$ (29,70%) (Badan Pusat Statistik Kota Bontang 2016). Wilayah laut Kota Bontang luasnya 70,30% dari wilayah daratnya atau sekitar 34.977 ha, tetapi dengan melihat karakteristik fisik laut dan banyaknya kegiatan yang sudah ada di wilayah tersebut maka potensi pengembangan wilayah laut menjadi sangat sempit. Dalam konteks ini, terdapat potensi untuk kegiatan perikanan sekitar 9,384 ha atau sekitar 26,83% dari luas wilayah laut Kota Bontang (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Bontang Tahun 2005 – 2025).

Kelurahan Tanjung Laut Indah memiliki penduduk sebanyak 14.040 jiwa dengan kepala jumlah keluarga sebanyak 4.376 KK. Kepadatan penduduk sebesar 4.589,44 jiwa/ km^2 , yang terdapat di 33 RT. Secara geografis Kelurahan Tanjung Laut Indah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Api-Api
Sebelah Selatan	: Kelurahan Berebas Tengah
Sebelah Barat	: Kelurahan Satimpo
Sebelah Timur	: Kelurahan Tanjung Laut Indah

Jarak dari Kelurahan Tanjung Laut Indah ke ibukota kecamatan di Kecamatan Bontang Selatan yaitu sejarak 1,5 Km.

Usaha Perikanan Tangkap di Kelurahan Tanjung Laut Indah

Usaha penangkapan merupakan segala pengorbanan yang ditujukan untuk memperoleh hasil laut dengan berbagai alat tangkap dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Nelayan di Desa Tanjung Laut Indah dalam melakukan kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap yang beragam yaitu alat tangkap jaring insang (*gill net*), pancing tonda (*troll line*), belat (*barrier trap*) dan lain-lain. Musim penangkapan menurut para responden dibagi 2 musim yaitu musim panen dan paceklik.

Produksi, Penerimaan dan Keuntungan.

1. Jaring Insang (*Gill net*)

Hasil produksi atau tangkapan nelayan jaring insang dalam musim panen rata-rata sebesar 185 Kg/Trip, sedangkan musim paceklik rata-rata sebesar 96 Kg/Trip. Penerimaan hasil tangkapan ikan, penerimaan yang diperoleh nelayan jaring insang pada musim panen rata-rata sebesar Rp 27.920.000,00/bulan, dan pada musim paceklik sebesar Rp 17.240.000/bulan. Rata-rata keuntungan nelayan alat tangkap jaring insang pada musim panen sebesar Rp 15.314.800/bulan, dan pada musim paceklik rata-rata sebesar Rp 4.634.800/bulan.

2. Pancing Tonda (*Troll line*)

Hasil produksi atau tangkapan nelayan pancing tonda dalam musim panen rata-rata sebesar 264 Kg/Trip, sedangkan musim paceklik rata-rata sebesar 140 Kg/Trip. Penerimaan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan pancing tonda pada musim panen rata-rata sebesar Rp 22.980.000,00/bulan, sedangkan pada musim paceklik sebesar Rp 19.670.000,00/bulan. Rata-rata keuntungan nelayan alat tangkap pancing tonda dimusim panen sebesar Rp 12.742.033,33/bulan, sedangkan dimusim paceklik rata-rata sebesar Rp 9.432.033,33/bulan.

3. Belat (*Barrier trap*)

Hasil produksi atau tangkapan nelayan belat tersebut dalam musim panen rata-rata sebesar 32 Kg/Trip, sedangkan musim paceklik rata-rata sebesar 16 Kg/Trip. Penerimaan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan belat pada musim panen rata-rata sebesar Rp 16.640.000,00/bulan, sedangkan pada musim paceklik sebesar Rp 10.400.000,00/bulan. Rata-rata keuntungan nelayan alat tangkap belat dimusim panen sebesar Rp 9.619.800,00/bulan, sedangkan dimusim paceklik rata-rata sebesar Rp 3.379.800,00/bulan.

Pola Bagi Hasil Nelayan di Kelurahan Tanjung Laut Indah

Pola bagi hasil nelayan Jaring Insang, Pancing Tonda, dan Belat adalah sama yaitu nelayan pemilik dan nelayan mendapat bagian 50%: 50% dari keuntungan.

1. Jaring Insang (*Gill net*)

Pembagian hasil nelayan pemilik jaring insang pada musim panen rata-rata sebesar Rp 7.657.400,00, dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 1.845.501,67. Pada musim paceklik pembagian hasil nelayan pemilik jaring insang rata-rata sebesar Rp 2.317.400,00 dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 553.001,67.

2. Pancing Tonda (*Troll line*)

Pembagian hasil nelayan pemilik pancing tonda pada musim panen rata-rata sebesar Rp 6.371.016,67, dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 1.778.002,78. Pada musim paceklik pembagian hasil nelayan pemilik pancing tonda rata-rata sebesar Rp 4.716.016,67 dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 1.333.836,11.

3. Belat (*Barrier trap*)

Pembagian hasil nelayan pemilik belat pada musim panen rata-rata sebesar Rp 4.809.900,00, dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 2.404.950,00. Pada musim paceklik pembagian hasil nelayan pemilik pancing tonda rata-rata sebesar Rp 1.689.900,00 dan untuk nelayan penggarap rata-rata sebesar Rp 844.950,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Analisis usaha perikanan tangkap di Kelurahan Tanjung Laut Indah terdiri dari tiga alat tangkap:
 - a. Alat tangkap Jaring Insang (*Gill net*):

Penerimaan usaha penangkapan jaring insang (*gill net*) rata-rata sebesar Rp 27.920.000,00/bulan/responden pada musim panen dan Rp 17.240.000/bulan/responden pada musim paceklik. Keuntungan rata-rata pada musim panen sebesar Rp 15.314.800/bulan/responden, pada musim paceklik rata-rata sebesar Rp 4.634.800/bulan/responden.
 - b. Alat tangkap Pancing Tonda (*Troll line*)

Penerimaan usaha penangkapan pancing tonda (*troll line*) rata-rata sebesar Rp 12.742.033,33/bulan/responden pada musim panen dan Rp 9.432.033,33/bulan/responden pada musim paceklik. Keuntungan rata-rata pada musim panen sebesar Rp 12.742.033,33/bulan/responden, pada musim paceklik rata-rata sebesar Rp 9.432.033,33/bulan/responden.
 - c. Alat tangkap Belat (*Barrier trap*)

Penerimaan usaha penangkapan belat (*barrier trap*) rata-rata sebesar Rp 16.640.000,00/bulan/responden pada musim panen dan Rp 10.400.000/bulan/responden pada musim paceklik. Keuntungan rata-rata pada musim panen sebesar Rp 9.619.800,00/bulan/responden, pada musim paceklik rata-rata sebesar Rp 3.379.800,00/bulan/responden.
2. Pola bagi hasil dari usaha penangkapan di Kelurahan Tanjung Laut Indah yang menggunakan alat tangkap jaring insang, pancing tonda, dan belat adalah sama yaitu pola bagi hasil 50% nelayan pemilik 50% nelayan penggarap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2016. Kota Bontang dalam angka 2016. Bontang Badan Pusat Statistik.
- Pratama, D. S., I. Gumilar., dan I. Maulina. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Bandung. Halaman 107-116.
- Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Bontang Tahun 2005 – 2025
- Rahim, Abd. dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian, Effendi, 2006, Metode Penelitian Survei, Cetakan Kedelapanbelas, Edisi Revisi, Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- .